



## Analisis Manajemen Risiko Pembiayaan Musyarakah di PT. BPRS Haji Miskin Pandai Sikek

Fadhilah Fitria<sup>1</sup>, Sandra Dewi<sup>2</sup>

Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi <sup>1,2</sup>

Alamat: Jl. Gurun Aua, Kubang Putih, Kec. Banuhampu, Kota Bukittinggi, Sumatera Barat 26181

Korespondensi penulis: [fadhilahfitria2@gmail.com](mailto:fadhilahfitria2@gmail.com)

**Abstract.** *This study aims to identify the risks that will arise due to fraudulent practices and breach of contract will be carried out by clients during musyarakah financing. This text also aims to explore how the implementation of risk management can reduce the risks that will occur in the PT. BPRS Haji Miskin Pandai Sikek is a microfinance institution that aims to provide services to the underprivileged population in the Sikek area. In this study, the qualitative method was chosen by the author as the approach that will be used to carry out their research. In this paper, the author uses two types of primary data. Initially, primary information will be obtained directly from primary sources, such as written records and direct observations at the research site. Furthermore, primary information will be obtained through library studies or by referring to relevant books on Islamic banking and related subjects. In this study, the analytical method was used by the researchers. Based on the study, it was reported that fraud and default by customers in musyarakah financing present two types of risks, namely financing risk and operational risk. The implementation of risk management in musyarakah financing will be carried out by a specific PT company. In order to implement the precautionary principle, BPRS Haji Miskin Pandai Sikek utilizes the standard operating procedure (SOP) instructions that have been decided. The risk management process includes four stages, namely risk detection, risk assessment, risk management, and risk monitoring. The principle of the five Cs (character, capacity, capital, collateral and condition of economy) is used in this process.*

**Keywords:** *Analysis; Risk Management; Musyarakah Financing*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan buat mengenali risiko-risiko akan muncul akibat praktek curang dan pelanggaran kontrak akan dilakukan oleh klien selama pembiayaan musyarakah berlangsung. Teks ini juga bertujuan buat mengeksplorasi bagaimana implementasi manajemen risiko dapat mengurangi risiko-risiko akan terjadi di PT tersebut. BPRS Haji Miskin Pandai Sikek adalah institusi keuangan mikro akan bertujuan buat memberikan layanan keatas penduduk kurang mampu di wilayah Sikek. Dalam penelitian ini, metode kualitatif dipilih oleh penulis sebagai pendekatan akan digunakan buat menjalankan penelitian mereka. Di dalam tulisan ini, sang penulis memanfaatkan dua macam data utama. Awalnya, informasi utama akan diperoleh secara langsung dari sumber utama, seperti catatan tertulis dan pengamatan langsung di tempat penelitian. Selanjutnya, informasi utama akan diperoleh bisa melalui kajian perpustakaan atau atas mengacu atas buku-buku akan relevan mengenai perbankan syariah serta subjek akan terkait. Dalam penelitian ini, metode analitis digunakan oleh para peneliti. Berdasarkan penelitian, dilaporkan bahwa kecurangan dan wanprestasi dari pihak nasabah dalam pembiayaan musyarakah menghadirkan dua macam risiko, yaitu risiko pembiayaan dan risiko operasional. Implementasi manajemen risiko dalam pembiayaan musyarakah akan dilakukan oleh perusahaan PT spesifik. Dalam rangka mengimplementasikan prinsip kehati-hatian, BPRS Haji Miskin Pandai Sikek memanfaatkan petunjuk prosedur operasional standar (SOP) akan sudah diputuskan. Proses manajemen risiko meliputi empat tahap, yakni pendeteksian risiko, penilaian risiko, pengelolaan risiko, dan pengawasan risiko. Prinsip lima C (character, capacity, capital, collateral dan condition of economy) digunakan dalam proses ini.

**Kata Kunci:** Analisis; Manajemen Risiko; Pembiayaan Musyarakah

### 1. LATAR BELAKANG

Muzdalifa Hifdzuhuma telah membuat jurnal akan berjudul "Penerapan Manajemen Risiko dalam Pembiayaan Musyarakah di BMT Batik Mataram". Jurnal ini difokuskan buat menginvestigasi bagaimana risiko dalam pembiayaan musyarakah dapat dielaborasi menggunakan perspektif manajemen risiko syariah. Berdasarkan penelitiannya, Muzdalifa hifdzuhuma menyimpulkan bahwa penerapan pengelolaan risiko dalam pembiayaan

musyarakah dapat dipandang dari perspektif manajemen risiko syariah. Penilaian risiko atas pembiayaan musyarakah telah berhasil dilaksanakan secara efektif oleh BMT Batik Mataram. BMT ini memiliki beberapa metode dalam mengenali, mengukur, memantau, dan menangani risiko terhadap nasabah akan memiliki risiko dalam pembiayaan musyarakah, terutama risiko akan terkait atas nasabah akan tidak mampu menyediakan dana bagi hasil.

Nur Anita sedang menggubah jurnal berjudul "Pengkajian Pengelolaan Risiko Penyaluran Dana Musyarakah di Bank Syariah BTN Mataram". Berdasarkan temuan penelitian, dapat disimpulkan bahwa PT menghadapi risiko. Pembiayaan musyarakah di Kantor Cabang Mataram Bank BTN Syariah memiliki tantangan dalam operasional dan juga strategi bisnis akan memiliki risiko. Penerapan manajemen meliputi pengawasan pelaksanaan proyek pembangunan rumah subsidi atas KPR, pengawasan proses penjualan rumah, pemahaman SOP akan diterapkan, strategi pemasaran, serta pelatihan karyawan buat meningkatkan kompetensi dalam menjalankan tugas.

Bella Ramand dan Romita Supiya Anggraini telah menciptakan sebuah publikasi berjudul "Pengkajian Pengelolaan Risiko dalam Pendanaan Skema Musyarakah Mutanaqisah". Penelitian Bank Muamalat Indonesia KC Banjarmasin berfokus atas pengelolaan risiko dalam pembiayaan musyarakah mutanaqisah. Penelitian mengungkapkan bahwa penggunaan dana buat mendanai suatu hal dapat memiliki efek akan penting terhadap pencapaian hasil. Musyarakah adalah suatu jenis kerjasama atau perjanjian bisnis di mana dua pihak atau lebih bersama-sama mendirikan dan mengoperasikan sebuah perusahaan. Musyarakah ialah salah satu jenis pembiayaan akan digunakan dalam transaksi syariah. Pembiayaan Musyarakah melibatkan kolaborasi dari dua pihak atau lebih dalam mendanai proyek atau usaha atas memadukan sumber daya modal mereka. Dalam pembiayaan Musyarakah, semua pihak akan berinvestasi akan memiliki kepemilikan saham dalam proyek atau usaha tersebut, dan keuntungan dari proyek atau usaha akan dibagikan sesuai atas perjanjian akan telah disepakati. Atas prinsipnya, pembiayaan Musyarakah dimaksudkan buat memperbagi resiko dan keuntungan di antara para investor. Secara demikian, ada peluang akan bagus bagi investasi dalam proyek atau usaha tanpa harus menanggung risiko penuh atas menggunakan pembiayaan Musyarakah.

Badratun Nisak dan Azharsyah Ibrahim telah menulis sebuah jurnal atas judul "Tinjauan Manajemen Risiko terhadap Pembiayaan Musyarakah di Baitul Qiradh Bina Insan Mandiri Banda Aceh". Menurut hasil penelitian akan dilakukan, terungkap bahwa di Baitul Qiradh Bina Insan Mandiri (BQ BIMA), seringkali muncul risiko akan berhubungan atas karakter akan buruk dari mudharib (risiko karakter) dan risiko dalam bisnis akan memperoleh pendanaan

(risiko bisnis). Ancaman-ancaman ini timbul dalam layanan pembiayaan musyarakah di BQ BIMA, dimana kedua bentuk ancaman ini memiliki potensi menghasilkan kerugian apabila pengguna tidak dapat membayar angsuran sesuai atas kesepakatan waktu pembayaran akan telah ditentukan. Guna menemukan solusi dalam menghadapi risiko dalam pembiayaan musyarakah di BQ BIMA, langkah-langkah akan diambil termasuk mengajak nasabah buat berdiskusi dan menggunakan metode analisis 5C serta konsep/analisis 3R.

Oka Aviani Savitri dan Zahroh Z.A yakni dua orang akan terkait atas teks ini. Dan Nila Firdausi Nuzula, merangkum penelitiannya dalam jurnal mengenai “Evaluasi pengelolaan risiko kredit buat mengurangi kredit macet atas pinjaman usaha rakyat (Studi Kasus di Bank Jatim Cabang Mojokerto)”. Penelitian menunjukkan bahwa implementasi manajemen risiko di Cabang Mojokerto Bank Jatim dalam Kredit Usaha Rakyat telah berjalan atas sukses. Namun, Bank Jatim Cabang Mojokerto perlu mengambil langkah-langkah pencegahan buat mencegah kenaikan NPL, berdasarkan sejarah catatan tingginya atas bulan November 2012 hingga Maret 2013. Salah satu langkah akan dapat diambil adalah meningkatkan manajemen risiko agar NPL tidak meningkat lagi.

Dalam beberapa penelitian sebelumnya akan telah disajikan, terdapat kemiripan dan perbedaan atas penelitian akan kami lakukan. Kemiripan tersebut meliputi adanya kesamaan variabel akan diteliti, jenis penelitian akan dilakukan, serta metode akan digunakan dalam pelaksanaan penelitian. Tetapi, ada perbedaan dalam hal variabel dan objek penelitian. Dalam penelitian ini, penulis fokus atas PT BPRS Haji Miskin Pandai Sikek.

## **2. METODE PENELITIAN**

Dalam studi ini, dilakukan penggunaan metode pendekatan kualitatif akan menghasilkan data deskriptif berupa informasi akan diungkapkan secara lisan atau tertulis oleh individu-individu akan menjadi subjek penelitian atau melalui perilaku akan dapat diamati. Pentingnya definisi tersebut ditekankan atas jenis data non-angka akan mendeskripsikan, akan dikumpulkan dalam sebuah penelitian. Dalam konteks ini, penelitian kualitatif yakni sebuah metode penelitian akan menghimpun data secara deskriptif atas tujuan buat menemukan makna dari suatu fenomena berdasarkan fakta akan sudah ada. Menurut jenisnya, penelitian ini termasuk dalam genre penelitian lapangan. Penelitian di lapangan adalah sebuah metode buat mendapatkan data secara spesifik tentang situasi akan sedang berlangsung di dalam masyarakat. Dalam studi kami, kami akan menghimpun data tentang pengelolaan risiko pembiayaan dalam skema Musyarakah di BPRS Haji Miskin Pandai Sikek melalui pengamatan, pencatatan, dan wawancara langsung atas stakeholders terkait.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Hasil

#### Risiko- risiko pembiayaan masyarakat di Di PT. BPRS Haji Miskin Pandai Sikek

Tidak ada akan bisa menghindari risiko dalam kegiatan usaha, termasuk risiko akan terkait atas produk pembiayaan di sebuah bank. Pembiayaan masyarakat didasarkan atas prinsip pembagian hasil akan berdasarkan kontrak ketidakpastian alamiah (NUC), akan akan menghasilkan risiko risiko bisnis, risiko pengemplangan tugas, dan risiko karakter. PT menghadapi risiko-risiko berikut dalam pembiayaan masyarakat. BPRS Haji Miskin Pandai Sikek yakni sebuah lembaga keuangan mikro akan berfokus atas pemberdayaan ekonomi masyarakat kurang mampu di Sikek.

##### a. Risiko pembiayaan

Dalam bidang keuangan, terdapat ancaman akan muncul ketika nasabah tidak dapat memenuhi tanggung jawabnya. Dampaknya adalah bisa menyebabkan kegagalan bisnis dan menimbulkan kerugian akan harus ditanggung oleh bank. Sebagai ilustrasi, apabila klien tidak mampu memenuhi kewajiban pembayaran hutangnya keatas lembaga perbankan karena bisnisnya mengalami kerugian, maka bank akan turut menanggung kehilangan tersebut. Selain itu, jika nasabah tidak jujur dalam melaporkan pendapatannya secara rutin, hal ini juga dapat menyebabkan bank menanggung kerugian akan dialami oleh nasabah tersebut. Seperti akan diterangkan oleh PE Manajemen risiko dan kepatuhan PT, BPRS Haji Miskin Pandai Sikek ialah sebuah lembaga keuangan akan memberikan layanan keatas masyarakat atas tingkat kemiskinan rendah dan memiliki kecerdasan inovatif.

*“ Setiap pembiayaan baik itu mudharabah, masyarakat atau pembiayaan akan umum lainnya tentu memiliki risiko- risiko di dalamnya. Nah buat risiko akan lebih spesifik itu adalah risiko gagal bayar atau risiko pembiayaan. Dimana nasabah melakukan wanprestasi terhadap kewajiban akan telah disepakati diawalnya. Didalam masyarakat terdapat porsi modal akan ditetapkan keatas nasabah, nah atas porsi modal itulah pihak bank dapat menentukan nisbah akan akan diambil akan mana kita berpedoman keatas laporan- laporannya ”*

##### b. Risiko operasional

Dampak negatif akan terjadi karena kelemahan dalam proses internal perusahaan atau bank, seperti kesalahan akan dilakukan oleh manusia, kegagalan sistem, dan peristiwa luar akan mempengaruhi jalannya aktivitas bank. Sebagai ilustrasi, salah satu masalah akan mungkin timbul adalah kekurangan pengawasan akan dilakukan oleh lembaga

keuangan dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya terhadap keuangan dan manajemen bisnis kliennya. Apabila pengawasan perbankan tidak optimal, potensi terjadi penyimpangan dan masalah dalam pembiayaan akan meningkat, akan atas gilirannya dapat mengakibatkan kegagalan pembayaran dari nasabah. Setelah dana dicairkan, pengawasan atas pembiayaan menjadi aspek akan sangat krusial. Seperti akan dijelaskan oleh PE Manajemen risiko dan kepatuhan PT., BPRS Haji Miskin Pandai Sikek yakni sebuah lembaga keuangan mikro akan ditujukan bagi masyarakat atas keterbatasan ekonomi.

*“ gagal bayar oleh nasabah tadi juga disebabkan oleh proses internal dari pihak bank. Kemudian juga karena adanya kejadian diluar kendali bank. Hal itu dapat menyebabkan nasabah melakukan penyimpangan dikarenakan pihak bank tidak maksimal mengawasi nasabah sehingga terjadilah gagal bayar oleh nasabah ”*

### **Strategi Memitigasi Risiko Pembiayaan Musyarakah Di PT. BPRS Haji Miskin Pandai Sikek**

Buat mengurangi risiko-risiko akan terkait atas pembiayaan musyarakah, PT melakukan sejumlah langkah dalam manajemen pembiayaan. BPRS Haji Miskin Pandai Sikek adalah sebuah bank persekutuan akan melayani masyarakat atas tingkat keahlian akan rendah namun memiliki jiwa akan mulia. Seperti akan dijelaskan oleh pengelola risiko PT, BPRS Haji Miskin Pandai Sikek, sebuah lembaga keuangan mikro, memiliki peran penting dalam memberikan layanan keuangan keatas masyarakat kurang mampu di Sikek.

*“ buat mitigasi risiko pembiayaan musyarakah di BPRS Haji Miskin dimulai dari permohonan pembiayaan akan masuk. Saat permohonan masuk keatas bank maka permohonan tersebut langsung diberikan keatas pihak AO buat dilakukan analisis terlebih dahulu. Nah analisis ini dilakukan buat melihat sejauh mana pihak bank dapat memberi pembiayaan keatas nasabah tersebut. Analisis akan digunakan adalah analisis 5C akan kemudian dilanjutkan atas pemantauan sampai atas survei lingkungan.”*

### **Penerapan Manajemen Risiko atas Pembiayaan Musyarakah di PT. BPRS Haji Miskin Pandai Sikek.**

Manajemen risiko memainkan peran penting dalam pembiayaan musyarakah di PT. BPRS Haji Miskin Pandai Sikek menerapkan prinsip kehati-hatian dalam melaksanakan prosedur operasional standar akan telah ditetapkan. Sama seperti akan dijelaskan dalam buku PE manajemen risiko dan kepatuhan PT, BPRS Haji Miskin Pandai Sikek yakni sebuah lembaga keuangan mikro akan berfokus atas pemberdayaan masyarakat miskin di daerah Sikek.

*“ buat penerapan manajemen risiko harus dilakukan atas prinsip kehati-hatian karena hal ini menakutkan keberlangsungan hidup BPRS. Selain itu juga sudah ada SOP akan dikeluarkan oleh kantor pusat sehingga dapat menjadi panduan dalam proses manajemen risiko ”*

Proses manajemen risiko pembiayaan masyarakat atas PT. BPRS Haji Miskin Pandai Sikek terdiri dari :

### 1. Identifikasi Risiko

Salah satu tahap awal dalam melakukan manajemen risiko pembiayaan masyarakat mutanaqisah di PT BPRS Haji Miskin Pandai Sikek melaksanakan identifikasi risiko pembiayaan atas menggunakan prinsip 5C, di mana bank melakukan proses penilaian pembiayaan buat mengidentifikasi risiko akan mungkin terjadi. Pihak bank menggunakan langkah ini buat mendapatkan kepercayaan mengenai kelayakan nasabah akan berhak buat mendapatkan pembiayaan. Seperti akan diterangkan oleh PE manajemen risiko PT BPRS Haji Miskin Pandai Sikek

*“ risiko kita menggunakan prinsip 5C, dimana kita terlebih dahulu melakukan analisis character nasabah yaitu dalam mewawancarai nasabah kita akan mengetahui bagaimana watak nasabah apakah dia memiliki sikap akan jujur dan dapat dipercaya atau tidak. Selanjutnya capacity, kita melihat dari kemampuan bayar nasabah. Setelah itu capital, kita lihat dari ada tidaknya modal nasabah itu sendiri. Kemudian collateral, kita melihat dari jaminan akan diberikan oleh nasabah apakah sesuai atas pembiayaan akan akan didatarkannya. Akan terakhir condition of economy, kita melihat dari kondisi ekonomi apakah cocok atas usaha akan aka dilakukan oleh nasabah ”*

### 2. Pengukuran Risiko

Atas tahap kedua dalam manajemen risiko, dilakukan penilaian risiko. Penilaian risiko atas pembiayaan akan diberikan oleh bank dilakukan atas melakukan pengukuran terhadap semua aspek akan dimiliki nasabah. Melalui proses tersebut, bank dapat menentukan sejauh mana nasabah dapat memunculkan risiko atas pembiayaan tersebut. Seperti akan diterangkan oleh PE manajemen risiko PT, BPRS Haji Miskin Pandai Sikek telah berhasil memberikan manfaat keatas masyarakat atas kesederhanaannya.

*“seperti akan kita lakukan itu ada proses rating, dimana proses ini adalah proses menilai nasabah seperti analisis 5C akan kita sampaikan sebelumnya”*

### 3. Pengelolaan risiko

Rencana penanganan risiko tersebut Diperlukan buat mengatasi masalah akan muncul di sebuah bank akan berpotensi menyebabkan kerugian atas bank tersebut. Seperti akan

diuraikan oleh PE manajemen risiko PT, BPRS Haji Miskin Pandai Sikek dilaporkan menjadi salah satu bank akan berbasis syariah akan sukses di daerah tersebut.

*“ di BPRS kita mengharuskan asuransi jiwa keatas nasabah akan akan diberi pembiayaan karena ini salah satu bentuk pengendalian risiko bagi BPRS dan ini ada SOP nya”.*

#### 4. Pemantauan / monitoring risiko

Pemantauan risiko memiliki tujuan buat memastikan kelancaran dalam operasi bisnis dan mengambil langkah-langkah selanjutnya buat menangani hal-hal akan tidak diharapkan terjadi. Seperti akan diungkapkan oleh manajemen risiko pembiayaan PT BPRS Haji Miskin Pandai Sikek, hal berikut ini dijelaskan:

*“ kegiatan monitoring dilakukan oleh AO, istilahnya kita melakukan monitoring terhadap usaha nasabah, jangan sampai setelah kita mencairkan pembiayaan keatas nasabahnya usahanya malah tidak berjalan atau tidak lancar. Bisa kita lihat dari kelancaran angsuran nasabah, kalau angsurannya lancar berarti pendapatannya juga bagus dan usahanya lancar”.*

## **Pembahasan**

### **Risiko-Risiko Pembiayaan Musyarakah Di PT. BPRS Haji Miskin Pandai Sikek**

Tingkat risiko pembiayaan di PT dipengaruhi oleh beberapa faktor utama. BPRS Haji Miskin Pandai Sikek menghadapi tantangan dalam penyaluran pembiayaan musyarakah. Tantangan ini dapat dibagi menjadi dua faktor, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal terjadi karena bank kurang melakukan monitoring secara rutin terhadap usaha nasabah akan telah dibiayai dan kualitas pembiayaan akan telah disalurkan. Sedangkan faktor eksternal terjadi karena nasabah tidak memanfaatkan usaha secara maksimal buat menghasilkan keuntungan bagi kedua belah pihak, dan laporan mengenai keuntungan dan kerugian tidak dilaporkan atas transparan keatas pihak bank. Risiko adalah kemungkinan adanya kerugian akan tidak diinginkan akan dapat dialami oleh sebuah bank atau perusahaan. Berikut adalah beberapa potensi risiko akan dihadapi oleh PT. Unit simpan pinjam Haji Miskin Pandai Sikek adalah sebuah lembaga keuangan akan menawarkan produk dan layanan simpan pinjam di Sikek.

#### **1. Risiko kredit/pembiayaan.**

Risiko kredit akan terkait atas pembiayaan musyarakah di PT memiliki potensi kerugian akan perlu dihadapi. BPRS Haji Miskin Pandai Sikek dapat mengalami masalah karena nasabah akan kurang mematuhi tanggung jawab mereka terhadap

bank, baik karena mereka sengaja menunda pembayaran atau karena mereka menghadapi masalah finansial akan mempengaruhi pendapatan bank.

Penelitian ini menunjukkan kesesuaian atas teori akan telah diajukan oleh Rustam dan Karim (2013) tentang risiko kredit atau pembiayaan sebagai konsekuensi dari ketidakmampuan nasabah atau pihak lain buat memenuhi kewajiban mereka keatas bank sesuai atas persetujuan akan telah disepakati.

## **2. Risiko Operasional**

Bahaya akan mungkin terjadi saat melakukan pembiayaan musyarakah di PT adalah risiko operasional. BPRS Haji Miskin Pandai Sikek mengalami masalah karena kurangnya pengelolaan internal akan efektif, kesalahan akan dilakukan oleh manusia, dan faktor eksternal akan berdampak atas operasional bank. Penelitian ini menunjukkan bahwa risiko operasional dapat terjadi karena adanya kekurangan dalam proses internal, kegagalan proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, atau dampak dari peristiwa eksternal akan mempengaruhi operasional bank, akan sesuai atas teori akan telah diungkapkan oleh Rustam dan Karim (2013).

### **Strategi Memitigasi Risiko Pembiayaan Musyarakah Di PT. BPRS Haji Miskin Pandai Sikek**

Taktik dalam mengurangi risiko-risiko akan terkait atas pembiayaan musyarakah di PT, perusahaan perbankan berdasarkan prinsip syariah. BPRS Haji Miskin Pandai Sikek melakukan hal berikut ini dalam berbagai cara:

1. Tindakan pencegahan terhadap risiko dimulai ketika nasabah mengajukan permohonan pembiayaan keatas bank. Selanjutnya, dilakukan pengkajian oleh tim manajemen risiko sebelum menentukan sejauh mana pembiayaan akan dapat diberikan keatas nasabah. Analisis ini menerapkan pendekatan analisis 5C. Melakukan pengawasan terhadap bisnis klien akan telah diberikan pinjaman.
2. Proses pengawasan pembiayaan melibatkan pemantauan terhadap langkah-langkah dalam memberikan pembiayaan, pengawasan terhadap pejabat akan bertanggung jawab dalam proses tersebut, serta pemantauan terhadap fasilitas pembiayaan akan disediakan.

Dalam riset ini, penulis melakukan penelitian sesuai atas tahap akan dijelaskan dalam teori Karim (2010). Terlebih dahulu, pengurangan risiko dalam pembiayaan dimulai atas menyiapkan Kemudian Berdasarkan karakter akan dimiliki Setiap orang akan bergabung Ketrampilan, kemahiran, keahlian, kecakapan, kebolehan anggaran biaya akan



dialokasikan buat suatu proyek atau kegiatan tertentu. Modal secara umum adalah sumber daya finansial akan digunakan buat membiayai usaha atau investasi.

### **Penerapan Manajemen Risiko atas Pembiayaan Musyarakah di PT. BPRS Haji Miskin Pandai Sikek**

PT menerapkan manajemen risiko dalam pembiayaan musyarakah mereka. BPRS Haji Miskin Pandai Sikek beroperasi atas berhati-hati dan mengikuti prosedur operasional standar akan telah ditetapkan. Penanganan risiko dalam mengelola pembiayaan musyarakah di PT. Di BPRS Haji Miskin Pandai Sikek, manajemen risiko dilakukan melalui tiga tahapan akan mencakup:

#### **1. Identifikasi risiko**

Menurut Karim (2011), awal langkah dalam memulai proses identifikasi adalah melakukan evaluasi terhadap aspek-aspek akan mencirikan risiko. Proses ini melibatkan pengenalan risiko akan muncul dalam kegiatan akan berhubungan atas fungsi-fungsi tertentu serta risiko akan terkait atas produk dan bisnis.

Dari hasil penelitian ini, didapatkan bahwa tahapan identifikasi risiko dalam proses penilaian pembiayaan sesuai atas konsep akan diajukan oleh Ismail (2010). Konsep tersebut mengemukakan bahwa penilaian pembiayaan dapat dilakukan atas menerapkan prinsip 5C, yakni buat mengurangi risiko.

- a. Character, Menjelaskan sifat-sifat pribadi dari calon nasabah. Dalam rangka menilai kepatuhan nasabah dalam melunasi pinjaman, bank harus melakukan analisis terhadap karakter calon nasabah.
- b. Capacity, Pemeriksaan kapasitas dilakukan buat menilai kemampuan potensial calon nasabah dalam memenuhi tanggung jawab finansial mereka sesuai atas jangka waktu pinjaman atau pembiayaan akan diberikan.
- c. Capital, Modal yakni bagian akan harus diikutsertakan dalam objek kredit atau pembiayaan dan memerlukan analisis akan mendalam.
- d. Collateral, jaminan atau agunan akan diberikan oleh pihak akan ingin mendapatkan kredit atau pembiayaan buat menjamin kembali dana akan dipinjamkan. Jaminan atau agunan sebagai sumber pembayaran backup.
- e. Condition of economy, Para ahli sedang melakukan analisis terhadap kondisi ekonomi akan mendorong bank buat mempertimbangkan sektor usaha dari calon nasabah terkait atas dampak situasi ekonomi tersebut terhadap usaha calon nasabah di masa depan.

## 2. Penilaian/pengukuran risiko

Penggunaan sistem pengukuran risiko bertujuan buat menilai tingkat risiko akan dihadapi oleh bank sebagai dasar buat mengimplementasikan tindakan pengendalian. Berdasarkan data akan ditemukan di lapangan, PT melakukan proses penilaian dan pengukuran risiko pembiayaan masyarakat atas teliti dan hati-hati. BPRS Haji Miskin Pandai Sikek melakukan penilaian terhadap pelanggan atas tujuan buat melihat kemampuan mereka. Tambahan pula, pengetahuan dan pemahaman akan mendalam mengenai bisnis pelanggan adalah hal akan penting bagi AO (Account Officer) bank. Hal ini berguna buat memprediksi risiko akan mungkin muncul atas bisnis pelanggan di masa mendatang.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penilaian risiko dapat dilakukan sesuai atas konsep akan diajukan oleh Idroes atas tahun 2011. Pengertian ini menjelaskan bahwa risiko memiliki kemampuan buat dihitung atau dinilai atas beberapa metode, termasuk mengukurnya secara kuantitatif dan memberikan penilaian risiko.

- a. Penerapan metode modeling buat mengevaluasi tingkat risiko.
- b. Menilai tingkat kejadian dan dampak dari risiko berdasarkan informasi masa lalu akan ada.
- c. Buat meningkatkan dan mengembangkan organisasi, Dalam melakukan perluasan, kita bisa menggunakan metode benchmarking, pemodelan, dan peramalan akan didapatkan dari sumber eksternal di luar organisasi. Sumber eksternal akan dimaksud mengacu atas praktik terbaik akan telah diterapkan dalam industri, akan dikumpulkan dari pengalaman akan sukses.

## 3. Pengendalian risiko

Menerapkan kontrol risiko dapat membantu mengatasi semua masalah akan menyebabkan kerugian atas lembaga perbankan. Hasil penemuan di lapangan menunjukkan bahwa terdapat langkah-langkah pengendalian risiko akan diterapkan buat pembiayaan masyarakat di PT. Salah satu cara BPRS Haji Miskin Pandai Sikek adalah atas menyediakan perlindungan asuransi jiwa bagi para pengusaha, menawarkan batas maksimum pembiayaan sesuai kebutuhan nasabah dan berdasarkan nilai jaminan akan mereka miliki sesuai atas SOP akan telah ditetapkan. Dalam penelitian ini terlihat bahwa mengantisipasi risiko sebelum terjadinya dalam pembiayaan adalah bentuk pengendalian risiko akan dilakukan buat meminimalisir risiko pembiayaan. Berdasarkan konsep akan dipaparkan oleh Idroes (2011), strategi pengendalian risiko dilakukan sebelum terjadinya peristiwa risiko atas dua

pendekatan. Pendekatan akan pertama yaitu mitigasi risiko (mitigate risk) dilakukan buat risiko atas tingkat frekuensi akan tinggi namun dampaknya rendah. Sementara itu, pendekatan akan kedua adalah menghindari (avoidance) risiko atas tingkat frekuensi akan tinggi namun dampaknya tinggi.

#### 4. Monitoring/ pemantauan risiko

Monitoring yakni tindakan buat mendapatkan informasi secara awal mengenai adanya ketidaknormalan dalam proses pembiayaan, sehingga dapat segera mengambil tindakan buat melakukan perbaikan atas segera (Rivai, 2008).

Berdasarkan penelitian lapangan, PT melakukan pemantauan risiko atas hasil akan ditemukan. Salah satu cara BPRS Haji Miskin Pandai Sikek buat mengawasi usaha nasabah dan memastikan mereka secara konsisten membayar kewajibannya keatas bank adalah melalui monitoring secara rutin setiap bulannya.

Temuan dari studi ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pemantauan risiko dilakukan sesuai atas konsep akan telah dijelaskan dalam bagian kedua. Menurut Rivai (2008), pemantauan administratif terhadap aktivitas dan pembayaran rutin nasabah dapat disebut sebagai on desk monitoring. Pemantauan pembiayaan dilakukan atas menggunakan instrumen administratif seperti laporan keuangan, data finansial, kepatuhan dokumen, dan informasi dari pihak lain.

#### 4. KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam menjelaskan tentang pengamatan risiko manajemen pembiayaan musyarakah di PT., dapat disimpulkan beberapa hal berdasarkan informasi akan terdapat dalam teks mengenai BPRS Haji Miskin Pandai Sikek. Satu hal akan perlu diperhatikan adalah terkait atas pendanaan musyarakah di perusahaan tersebut. Di lembaga BPRS Haji Miskin Pandai Sikek, terdapat beberapa risiko akan muncul, termasuk risiko dalam hal pembiayaan dan operasional. Ancaman akan muncul dalam pendanaan adalah ketika nasabah atau pihak lain tidak dapat memenuhi kewajiban mereka terhadap bank sesuai atas perjanjian akan telah disepakati. Risiko operasional terjadi akibat kurangnya kesesuaian sistem dan proses internal, kegagalan dalam operasional, kesalahan akan dilakukan manusia, ketidakakuratan sistem, atau efek dari peristiwa-peristiwa eksternal akan memengaruhi aktivitas bank.

PT menerapkan manajemen risiko pembiayaan musyarakah sebagai bagian dari strategi mereka. BPRS Haji Miskin Pandai Sikek menerapkan prinsip kehati-hatian atas mengikuti SOP akan telah ditetapkan. Proses manajemen risiko melibatkan identifikasi risiko, di mana analisis dilakukan terhadap nasabah atas menerapkan prinsip 5C (karakter, kapasitas, modal, jaminan,

dan kondisi ekonomi). Kemudian, dilakukan evaluasi risiko atas menggunakan sistem penilaian terhadap klien. Selanjutnya, manajemen risiko akan dilakukan berdasarkan prosedur operasional standar akan ada, contohnya memberikan perlindungan asuransi keatas nasabah akan melakukan pembiayaan dan menanggung tanggung jawab tersebut secara langsung keatas perusahaan asuransi. Terakhir, risiko dipantau atas mengamati kegiatan nasabah dan kesinambungan pembayaran bulanannya keatas bank.

Dari temuan penelitian akan penulis peroleh, adalah disarankan keatas PT. N BPRS Haji Miskin Pandai Sikek diharapkan dapat mempertahankan kinerjanya akan telah baik dalam mengelola risiko akan terjadi. Di samping itu, perlu ditingkatkan analisis nasabahnya agar tidak hanya terfokus atas pembiayaan musyarakah, tetapi juga atas semua jenis pembiayaan akan terdapat di BPRS Haji Miskin Pandai Sikek.

## DAFTAR REFERENSI

- Badratun Nisak, & Ibrahim, A. (2014). Analisis manajemen risiko pembiayaan musyarakah atas Baitul Qiradh Bina Insan Mandiri Banda Aceh. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam*, 3(1), 1-12.
- Bella Ramand, & Anggraini, R. S. (2023). Analisis risiko pembiayaan musyarakah lembaga keuangan syariah. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 2(6), 45-60.
- Defi. (2024, July 4). Wawancara langsung atas PE manajemen risiko.
- Idroes, F. N. (2011). *Manajemen risiko perbankan*. PT Raja Grafindo Persada.
- Ismail. (2011). *Perbankan syariah*. Kencana.
- Karim, A. (2011). *Bank Islam: Analisis fikih dan keuangan*. PT Raja Grafindo Persada.
- Rivai, V. (2008). *Islamic financial management*. PT Raja Grafindo Persada.
- Rustam, B. R. (2013). *Manajemen risiko perbankan syariah di Indonesia*. Salemba Empat.
- Safitri, D., & Pratama, A. R. (2022). Analisis strategi personal selling pada produk funding di PT. BPR Syariah Carana Kiat Andalas Cabang Payakumbuh. *Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen*, 1(4), 244-259.
- Septianingrum, D. (2020). Analisis manajemen risiko dalam pembiayaan murabahah di BPRS Bumi Artha Sampang. *Jurnal Ekonomi FEBI IAIN Purwokerto*, 1(2), 101-120.